

EKOTEOLOGI TEKNOLOGI, DAN PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI INDONESIA

Hulu Kobak

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

email: hulu.kobak@sttekumene.ac.id

Abstract

Christian religious education in Indonesia faces great challenges in shaping the character of early childhood in the midst of ecological crisis and rapid technological development. This study integrates the concept of ecotheology as a spiritual foundation to instill the values of love, responsibility for creation, and ecological awareness from an early age. At the same time, technological advances are seen not as a threat, but as a strategic means to convey the values of faith creatively and contextually. Through the approach of child development psychology and counseling guidance, Christian religious education in Indonesia can be designed holistically to meet children's emotional, spiritual, and social needs. This research emphasizes that the synergy between ecotheology, technology, and psychopedagogical approaches is essential to build children's characters who have faith, care about the environment, and are wise in using technology. The findings encourage the development of a quality Christian religious education curriculum throughout Indonesia, relevant to the context of the times and the developmental needs of children in the digital era.

Keywords : Ecotheology, Educational Technology, Early Childhood Character, Christian Education Psychology in Indonesia, Counseling Guidance

Abstrak

Pendidikan agama Kristen di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam membentuk karakter anak usia dini di tengah krisis ekologi dan perkembangan teknologi yang pesat. Kajian ini mengintegrasikan konsep ekoteologi sebagai fondasi spiritual untuk menanamkan nilai-nilai kasih, tanggung jawab terhadap ciptaan, dan kesadaran ekologis sejak usia dini. Di saat yang sama, kemajuan teknologi dipandang bukan sebagai ancaman, tetapi sebagai sarana strategis untuk menyampaikan nilai-nilai iman secara kreatif dan kontekstual. Melalui pendekatan psikologi perkembangan anak dan bimbingan konseling, pendidikan agama Kristen di Indonesia dapat dirancang secara holistik untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dan emosional, spiritual, dan sosial anak. Penelitian ini menekankan bahwa sinergi antara ekoteologi, teknologi, dan pendekatan psikopedagogis sangat penting untuk membangun karakter anak yang beriman, peduli lingkungan, dan bijak dalam menggunakan teknologi. Temuan ini mendorong pengembangan kurikulum pendidikan agama Kristen se-Indonesia yang berkualitas, relevan dengan konteks zaman dan kebutuhan perkembangan anak di era digital. Kata kunci : Ekoteologi, Teknologi Pendidikan, Karakter Anak Usia Dini, Psikologi Pendidikan Kristen di Indonesia, Bimbingan Konseling

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang ditandai oleh kemajuan teknologi digital dan krisis lingkungan global telah membawa dampak besar terhadap sistem pendidikan, termasuk pendidikan agama di Indonesia. Anak usia dini sebagai generasi penerus bangsa berada dalam masa perkembangan yang sangat krusial, di mana pembentukan karakter menjadi fondasi penting dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, sosial, dan moral. Dalam konteks ini, pendidikan agama perlu dikembangkan tidak hanya sebagai transmisi ajaran doktrinal, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai-nilai keimanan yang relevan dengan isu-isu global seperti kerusakan lingkungan dan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. Ekoteologi, sebagai refleksi iman yang menekankan hubungan harmonis antara manusia, Tuhan, dan alam semesta, menjadi kerangka penting dalam pendidikan karakter anak sejak usia dini.

Sejumlah kajian terdahulu telah mengangkat tema ekoteologi dalam konteks pendidikan dan teologi lingkungan, “Ledy manusama, 2025” dalam penelitian-nya menekankan pentingnya keadilan ekologis (ecojustice) sebagai jawaban atas krisis lingkungan hidup yang kian memburuk dan mengancam kelestarian ekosistem serta kesejahteraan manusia, terutama di konteks Indonesia. Dengan mengacu pada gerakan advokasi ekologis yang dilakukan oleh Gereja Protestan di Indonesia (GPI), studi ini menggali pendekatan teologi yang berpijak pada paradigma bioregional dan transaksional sebagai cara untuk menanggapi kerusakan alam secara holistik.¹ Sedangkan menurut “Gilbert paliling, Donny nunung, 2024” mengatakan bahwa terlihat bahwa permasalahan ekologi bukan hanya merupakan tanggung jawab kolektif umat manusia, tetapi juga menjadi panggilan khusus bagi umat Kristen. Oleh karena itu, tulisan ini mengulas peran orang percaya dalam merawat dan melestarikan lingkungan hidup, sebagai bentuk tanggung jawab iman. Tindakan pelestarian lingkungan dipahami sebagai bagian dari praktik spiritual dan moral yang diwujudkan melalui kebiasaan sehari-hari, baik secara pribadi maupun komunal.²

Menurut “Toha win Ibrahim 2024.hlm, 3” menjelaskan adalah Literasi digital merupakan kemampuan dan pemahaman untuk mengakses, menggunakan, dan mengelola teknologi digital secara bijak dan bertanggung jawab. Hal ini mencakup penggunaan perangkat komunikasi modern dan jaringan internet untuk mencari, mengolah, mengevaluasi, serta

¹ Ledy Manusama, “Keadilan Ekologi Berbasis Paradigma Bioregional Dan Transaksional Bagi Upaya Advokasi Oleh Gereja Protestan Maluku” (Doctoral, Universitas Kristen Duta Wacana, 2025),

² Paliling And Nunung, “Peran Orang Percaya Dalam Konservasi Lingkungan. Mengaplikasikan Ajaran Matius 5:13-16 Sebagai 'Garam' Dan 'Cahaya' Dalam Mempertahankan Bumi Yang Lebih Berkelanjutan

menciptakan informasi yang berguna, dengan tetap mematuhi norma hukum dan etika yang berlaku. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga menyangkut pembentukan karakter dalam berinteraksi secara positif di tengah masyarakat.³ Oleh karena itu dalam konteks pendidikan agama Kristen di Indonesia bagi anak usia dini, literasi digital perlu dipahami sebagai bagian dari proses pembentukan karakter, terutama karena kehidupan sosial saat ini banyak dibentuk melalui media digital. Informasi, hiburan, dan pesan-pesan persuasif tidak lagi terbatas pada ruang fisik, tetapi hadir melalui media sosial, platform digital, serta budaya populer.⁴ Oleh sebab itu, pendekatan psikologi dan bimbingan konseling dalam pendidikan Kristen harus mampu membekali anak-anak dengan kemampuan kritis dan etis dalam menghadapi dunia digital, sekaligus menanamkan nilai-nilai iman yang selaras dengan ekoteologi dan tanggung jawab moral terhadap sesama dan alam ciptaan Tuhan.⁵

Pendidikan bukan hanya mengajarkan bagaimana membaca, berhitung, menulis dan mengaji melainkan juga membantu proses pembentukan karakter anak melalui cerita yang disampaikan, sehingga ketika anak bertemu dengan peristiwa yang sama dalam kehidupan sehari-hari maka ia akan mengingat cerita tersebut,⁶ lalu bertindak sesuai dengan hal-hal baik yang termuat dalam kegiatan manfaat. Kemudian berdasarkan pernyataan dapat di kajian tentang peran faktor ekologi atau lingkungan dalam kegiatan menyimak pembentukan karakter anak usia dini. dan belum dibahas secara rinci, sehingga dalam penelitian artikel ini untuk mencoba memformulasikan faktor lingkungan yang berperan terhadap kegiatan menyimak anak, disamping faktor minat belajar dan kemampuan anak.

Kebaharuan peneliti dalam artikel ini Psikologi, secara umum, merupakan disiplin yang menaruh perhatian besar pada keberadaan manusia, terutama pada dimensi batiniah seperti kehidupan psikis, spiritual, serta perilaku yang tampak secara lahiriah. Dalam konteks anak usia dini, psikologi memberikan pemahaman tentang bagaimana perilaku anak dibentuk oleh dinamika internal yakni emosi, pikiran, dan spiritualitas yang juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan budaya. Psikologi anak usia dini berperan penting dalam

³ Toha Win Ibrahim, "Literasi Media Digital Sebagai Strategi Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Sman 68 Jakarta Pusat" (Bachelorthesis, (Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024),

⁴ M. Syauqi, Romlah Abubakar Askar, And Abdul Ghofur, "Ekologi Dan Hadits: Analisis Tentang Peran Manusia Sebagai Khalifah Di Bumi," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, No. 10 (May 16, 2025), <https://doi.org/10.5281/zenodo.15427257>. Analisis Tentang Peran Manusia Sebagai Khalifah Di Bumi, 2024

⁵ Bhoki, *Psikologi Pendidikan: Perspektif Pendidikan Agama Katolik*

⁶ Mubayyamah Mubayyamah And Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, "Faktor Ekologi Dalam Kegiatan Menyimak Cerita Pada Anak Usia Dini : Studi Kasus Bimbingan Belajar Nathania,"

memahami proses pembentukan karakter, karena pada masa inilah fondasi nilai-nilai, moralitas, serta kesadaran spiritual mulai terbentuk. Permasalahan yang diangkat dalam artikel ini merupakan; bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai ekoteologis dalam pendidikan agama anak usia dini di era digital? dan pendekatan psikologi dan konseling dapat membantu dalam proses pembentukan karakter anak yang peka terhadap lingkungan dan bijak dalam menggunakan teknologi zaman modern.

Oleh sebab itu, tujuan penelitian artikel ini, merupakan untuk mengembangkan sebuah model konseptual yang integratif antara ekoteologi, teknologi, dan pendekatan psikologis-konseling dalam pembentukan karakter anak usia dini, khususnya dalam konteks pendidikan agama di Indonesia. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran pendidikan agama yang relevan dengan tantangan zaman. dalam konteks pendidikan agama Kristen se-Indonesia hadir, pendekatan psikologi sangat relevan untuk menggali bagaimana iman, nilai ekoteologi, serta dampak kemajuan teknologi membentuk cara berpikir, merasa, dan bertindak anak-anak. Berbeda dari ilmu manusia lain yang lebih fokus pada unsur tertentu dari eksistensi manusia, psikologi menyoroti hakikat terdalam dari keberadaan manusia itu sendiri. Dengan demikian, pendekatan psikologis dalam pendidikan agama Kristen tidak hanya berfungsi untuk membentuk perilaku, tetapi juga membantu anak memahami identitas spiritual dan moralnya secara utuh sejak usia dini.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis integrasi konsep ekoteologi, teknologi, dan pembentukan karakter anak usia dini dalam pendidikan agama Kristen di Indonesia, dengan mengacu pada perspektif pendekatan psikologi perkembangan dan bimbingan konseling.⁷ Data dikumpulkan melalui studi pustaka (library research), yang melibatkan penelaahan terhadap berbagai literatur ilmiah, buku, jurnal teologis, artikel psikologi pendidikan, dan dokumen kurikulum yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana nilai-nilai spiritual dan kesadaran ekologis dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran agama Kristen melalui media teknologi dan strategi konseling yang adaptif terhadap tahap perkembangan

⁷ Arba'iyah Yusuf, *Penguatan Karakter Pelajar: Perspektif Merdeka Belajar Pada Era Post Truth*, Ed. Moh Tajab, Ilun Mualifah, And Abdul Rahim Karim (Surabaya: The Uinsa Press, 2023),

anak. Analisis data dilakukan secara tematik, dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan informasi ke dalam tema-tema utama seperti: konsep ekoteologi dalam pendidikan Kristen, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran karakter, serta peran pendekatan psikologi dan konseling dalam penguatan iman dan etika anak usia dini.⁸ Dengan demikian, metode ini tidak hanya memberikan gambaran konseptual yang menyeluruh, tetapi juga menawarkan kerangka praktis yang dapat diterapkan dalam pembelajaran agama Kristen yang kontekstual dan berdaya transformatif. merekomendasikan adanya studi lapangan yang bersifat implementatif, guna menguji efektivitas model pendidikan integratif ini di lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non-formal. ini pada konteks multikultural dan lintas agama di Indonesia, sehingga nilai-nilai karakter yang dikembangkan tidak hanya bersifat religius, tetapi juga inklusif, ekologis, dan berwawasan global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Secara Umum Tentang: Ekoteologi, Pendidikan anak Usia dini, Teknologi, Agama Kristen, Karakter, Psikologi Bimbingan Konseling

Secara umum dari judul ini peneliti mengidentifikasikan bahwa multidisipliner dalam konteks pendidikan agama, khususnya bagi anak usia dini di Indonesia. Secara umum, ekoteologi dipahami sebagai cabang teologi yang menyoroti hubungan antara iman, manusia, dan alam ciptaan Tuhan. Ekoteologi menekankan bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari tanggung jawab iman. Dalam pendidikan anak, nilai-nilai ini dapat ditanamkan sejak dini agar anak mengenal pentingnya merawat alam sebagai bagian dari spiritualitas Kristen.⁹ Sementara itu, teknologi dalam konteks ini merujuk pada berbagai alat digital dan media pembelajaran yang dapat digunakan secara bijak untuk mendukung proses pendidikan, termasuk pendidikan agama. Penggunaan teknologi yang tepat dapat membantu anak usia dini memahami nilai-nilai iman dan moral secara lebih interaktif dan kontekstual.¹⁰ Pembentukan karakter anak usia dini berarti proses membangun nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial dalam

⁸ Andreas, Andreas A. Yewangoe | Orista Y. D. Mone | Remegises D. Y. Pandie | Dkk, *Moderasi Beragama (Implementasi Melalui Berbagai Perspektif Bidang Keilmuan: Pendidikan Agama Kristen, Psikologi, Pendidikan, Teologi, Seni Dan Konseling)*.Kbm Indonesia, (2022),

⁹ Anggi Sihotang Et Al., "Peran Penyuluhan Gereja Dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Anak Sekolah Minggu Melalui Daur Ulang Botol Plastik: Studi Kasus Di Gpdi Imanuel Tarutung," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, No. 3 (June 6, 2025),

¹⁰ Pingki Alfanda Annur, Eri Susanti, And Irega Gelly Gera, "Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar Dalam Membentuk Karakter Religius Di Era Digital Menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar," *Jurnal Edukasi* 1,(2023)

diri anak sejak usia dini sebagai dasar bagi kepribadiannya di masa depan. Pendidikan agama menjadi salah satu sarana penting dalam proses ini, karena mengajarkan nilai-nilai kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap ciptaan Tuhan. dalam psikologi dan bimbingan konseling digunakan untuk memahami tahap perkembangan anak dan memberikan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan emosional, kognitif, dan sosial mereka. Pendekatan ini menekankan pentingnya pembelajaran yang empatik, menyeluruh, dan berpihak pada kesejahteraan anak.¹¹

B. Ekoteologi dalam Pendidikan Anak Usia Dini.

Permasalahan ekoteologi merupakan lingkungan hidup, dalam berbagai manifestasinya, hingga kini terus menjadi sorotan masyarakat global. Hal ini didorong oleh kenyataan bahwa kondisi alam semakin memburuk dari waktu ke waktu. Penurunan luas hutan sebagai penyedia oksigen, pencemaran air laut dan sungai, kontaminasi tanah oleh zat berbahaya, penipisan lapisan ozon yang memicu peningkatan suhu bumi, serta mencairnya es di kawasan kutub yang menyebabkan naiknya permukaan laut, merupakan sejumlah indikator kritis yang mengancam keberlanjutan kehidupan seluruh makhluk hidup di planet ini.¹² Dalam konteks kerusakan lingkungan yang semakin meluas, penanaman tanggung jawab terhadap pelestarian alam menjadi sangat penting, khususnya melalui pendidikan lingkungan hidup sejak usia dini.¹³ Pendidikan ini berperan sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran ekologis serta mengembangkan tradisi cinta kasih terhadap ciptaan. Melalui pendekatan eksperimental, studi ini diarahkan untuk menggali pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup sebagai bagian dari proses pembentukan karakter anak, yang menghayati relasi kasih dalam dinamika pembelajaran.¹⁴

Dalam proses yang dilakukan pada anak usia dini berfokus pada bimbingan konseling krisis yang disertai dengan dukungan sosial dari berbagai pihak seperti teman sebaya, anggota keluarga, tetangga, hingga relawan. Pendekatan ini sejalan dengan teori ekologi yang menekankan pentingnya hubungan timbal balik yang positif antara anak dan individu di

¹¹ Latifah, 2020, "Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini."

¹² M. Fathurahman, "Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengajaran Fikih Ekologi Pada Anak Usia Dini," *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, No. 2 (December 30, 2021): 198–221,

¹³ Carolus Borromeus Mulyatno, "Pendidikan Lingkungan Sejak Usia Dini Dalam Perspektif Teologi Pemerdakaan Y.B Mangunwijaya," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 5 (April 10, 2022):

¹⁴ Paulus Barekama Tukan And Prodi Filsafat Ifik Ledalero, "Pertobatan Ekologis Sebagai Upaya Pemulihan Moral Bangsa: Tinjauan Ensiklik Laudato Si Paus Fransiskus," 2023,

sekitarnya,¹⁵ serta keterkaitannya dengan lingkungan tempat tinggal. Oleh karena itu teori ekologi menyoroti bahwa interaksi yang bersifat dinamis dan kompleks antara individu dengan lingkungannya sangat berperan dalam perkembangan bagi anak usia dini yang berdampak penting untuk didorong agar mampu beradaptasi terhadap perubahan kondisi sebagai bagian dari transisi ekologi (ecological transition).¹⁶ Transisi ini muncul sebagai respons terhadap perubahan peran maupun struktur dalam kehidupan mereka. Setiap transisi ekologis tidak hanya menjadi konsekuensi dari situasi yang terjadi, tetapi juga merupakan pemicu penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

pendidikan sendiri pemikiran membangun jiwa karakter anak digunakan sebagai landasan konseptual dalam membangun pendekatan pendidikan yang membebaskan. Pendidikan lingkungan tidak hanya dipahami sebagai transfer pengetahuan ekologis,¹⁷ tetapi juga sebagai bentuk pembiasaan hidup yang merefleksikan kasih, pembebasan diri, dan pertumbuhan manusia secara utuh (integral). Dengan demikian, inisiatif ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat praktik pendidikan yang holistik dan transformatif sejak usia dini.¹⁸ menunjukkan bahwa ekoteologi diintegrasikan atau diterapkan dalam proses pendidikan, yaitu proses pembelajaran formal maupun non-formal yang menanamkan pengetahuan, nilai, dan keterampilan. Pendidikan menjadi wahana untuk mentransmisikan nilai-nilai spiritual dan etis yang bersumber dari teologi. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi medium untuk memperkenalkan kepada anak bahwa menjaga alam adalah bentuk ketaatan kepada Tuhan dan cinta terhadap sesama makhluk hidup.

C. Pembentukan Karakter Anak Usia dini dan menghadapi tantangan Teknologi modern

Pembentukan karakter yang berkualitas idealnya dimulai sejak usia dini, karena masa ini merupakan periode krusial dalam proses pembentukan kepribadian seseorang. Karakter anak usia dini dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu faktor internal (seperti bakat dan kepribadian

¹⁵ Euis Kurniati Novita Sari And Nia Nurhasanah, "Pemulihan Pascabencana Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Teori Ekologi," 2022,

¹⁶ Dr. Uswatun Hasanah And Kenty Martiastuti, "Ekologi Keluarga: Sinergisme Keluarga Dan Lingkungan," 2020, <https://D1wqtxts1xzle7>

¹⁷ Harmona Daulay Et Al., *Pengantar Ilmu Pendidikan: Landasan, Teori, Dan Tantangan Dunia Pendidikan Modern* (Pt. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia, 2025). Landasan, Teori, Dan Tantangan Dunia Pendidikan Modern

¹⁸ Mutik Nur Fadhilah M.Pd Et Al., *Strategi Pendidikan Dan Pengajaran Bagi Anak Pekerja Migran: Potret Realitas Dan Upaya Transformasi* (Cahaya Ghani Recovery, 2025). Potret Realitas Dan Upaya Transformasi

bawaan) dan faktor eksternal (seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat).¹⁹ Anak-anak pada tahap ini menunjukkan ciri khas tersendiri, baik dari segi fisik, psikologis, sosial, maupun moral. Agar pengembangan karakter di lingkungan sekolah dapat berjalan secara optimal, guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip dasar dalam membentuk karakter anak. Proses ini umumnya melalui tiga tahap, yaitu: pemahaman nilai (knowing), penerapan dalam tindakan (acting), dan pembentukan kebiasaan (habit).²⁰ Namun, dalam konteks globalisasi saat ini, terdapat berbagai tantangan yang menjadi hambatan utama dalam upaya penguatan karakter anak, termasuk pengaruh budaya luar, perkembangan teknologi yang pesat, serta kurangnya keteladanan dalam lingkungan sekitar.

Tantangan teknologi modern sendiri adalah pada berbagai persoalan dan dampak negatif yang muncul seiring dengan perkembangan pesat teknologi di era digital saat ini. dalam artikelnya, [Munawati,dkk. 2024] mengatakan; Transformasi pekerjaan di era digital membawa dampak besar pada pasar kerja modern. Teknologi telah mengubah cara pekerjaan dilakukan, dengan otomatisasi, kecerdasan buatan, dan digitalisasi memainkan peran kunci. Meskipun teknologi membawa banyak manfaat seperti kemudahan akses informasi, efisiensi komunikasi, dan inovasi dalam pendidikan,²¹ namun penggunaannya yang tidak bijak dapat menimbulkan tantangan serius, terutama dalam konteks pendidikan dan pembentukan karakter. Salah satu tantangan utama adalah menurunnya interaksi sosial dan nilai-nilai kemanusiaan. Anak-anak yang terlalu dini terpapar gadget atau media digital cenderung mengalami penurunan kemampuan berkomunikasi secara empatik, serta kurang mampu membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Teknologi yang seharusnya menjadi alat bantu, justru bisa menjauhkan anak dari pengalaman nyata yang penting bagi perkembangan emosi dan moralnya.²²

Selain itu, akses informasi yang tak terbatas juga dapat membingungkan anak, terutama ketika mereka belum mampu menyaring mana konten yang baik dan mana yang merusak.²³ Hal ini menimbulkan tantangan dalam hal pengawasan dan pendampingan, terutama di kalangan pendidik dan orang tua. karena anak dapat dengan mudah terpapar pada nilai-nilai

¹⁹ Umi Rohmah, "Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (Aud)," 2018, <https://D1wqtxts1xzle>

²⁰ Shofiyatuz Zahroh And Na'imah, "Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Jogja Green School," 2020, [https://journal-stiyappimakassar.ac.id/index.php/concept/article/view/950/971](https://journal.stiyappimakassar.ac.id/index.php/concept/article/view/950/971).

²¹ Munawati Munawati, Wahyuddin Wahyuddin, And Nur Riswandi Marsuki, "Transformasi Pekerjaan Di Era Digital: Analisis Dampak Teknologi Pada Pasar Kerja Modern," 2024, <https://journal-stiyappimakassar.ac.id/index.php/concept/article/view/950/971>.

²² Maulidya Ulfah Pd.I M., *Digital Parenting: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-Anak Dari Bahaya Digital?* (Edu Publisher, 2020). Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-Anak Dari Bahaya Digital?

²³ Muhammad Bahram, "Tantangan Hukum Dan Etika(Rekayasa Sosial Terhadap Kebebasan Berpendapat Di Dunia Digital)," 2023, <https://journal-stiyappimakassar.ac.id/index.php/concept/article/view/950/971>.

konsumerisme, kekerasan, atau gaya hidup instan yang bertentangan dengan prinsip pendidikan karakter yang seharusnya ditanamkan sejak dini. Tantangan lainnya adalah kecanduan teknologi, seperti game online, media sosial, dan video digital, yang dapat mengganggu proses belajar dan membentuk pola pikir yang tidak seimbang. Akibatnya, anak bisa menjadi kurang fokus, kehilangan minat terhadap kegiatan fisik, dan mengalami penurunan dalam pengembangan kepribadian yang sehat. Oleh karena itu, teknologi modern meskipun menawarkan banyak kemudahan, menuntut pendekatan pendidikan yang lebih bijaksana dan holistik. Dengan perlukan integrasi antara nilai-nilai moral dan spiritual seperti melalui ekoteologi dan pendidikan agama di Indonesia dengan pemanfaatan teknologi yang mendidik, agar anak tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, peduli terhadap sesama, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup.

Sebab itu dapat menyarankan bahwa Pembentukan karakter idealnya dimulai sejak usia dini karena masa ini sangat penting bagi perkembangan kepribadian. Anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, sehingga guru dan lingkungan berperan besar dalam proses pembentukan karakter. Era digital menantang karena alasannya menghadirkan tantangan serius, seperti menurunnya interaksi sosial, kecanduan gadget, dan paparan nilai negatif dari media. Teknologi yang seharusnya membantu, justru bisa merusak bila tidak digunakan dengan bijak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang holistik, yang mengintegrasikan nilai moral dan spiritual mengubah paradigma ini melalui pendidikan agama yang mengajar seluruh Indonesia supaya siswa dibentuk karakter yang tangguh, peduli, dan bertanggung jawab terhadap sesama dan lingkungan di anak-anak ini berada.

D. Pendekatan Psikologi dan Bimbingan Konseling dalam Proses Pendidikan

Pendekatan Psikologi dan bimbingan Konseling dalam Proses Pendidikan" adalah ungkapan yang merujuk pada penggunaan prinsip-prinsip ilmu psikologi dan praktik bimbingan konseling sebagai cara atau strategi untuk mendukung dan mengembangkan proses pendidikan secara holistik terutama dalam aspek perkembangan pribadi, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik. Dalam bukunya yang ditulis oleh "Dr. Meidawati Suswandari, 2020" dengan berjudul: *PSIKOLOGI PENDIDIKAN Pendekatan Teoritis dan Praktis Bagi Pendidik* berpendapat, manusia, sebagai makhluk hidup yang dianugerahi akal dan kemampuan, memiliki potensi dasar untuk berinteraksi dengan sesama. Akal dan kemampuan tersebut menjadi modal utama dalam membangun relasi sosial. Interaksi sosial tercermin dalam

hubungan timbal balik antara individu satu dengan yang lain.²⁴ Pada dasarnya, perilaku manusia mencakup berbagai aspek yang sangat luas segala sesuatu yang dialami dan dilakukan oleh manusia termasuk dalam kategori perilaku. Sejak bangun tidur hingga kembali tidur, kehidupan manusia senantiasa dipenuhi oleh berbagai bentuk perilaku yang mencerminkan aktivitas sehari-harinya.

Sedangkan menurut “Novita Pardamean Sianturi dkk” psikologi perkembangan merupakan cabang ilmu yang mempelajari berbagai faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan dan perubahan individu, mulai dari masa bayi hingga lanjut usia. Pendekatan ini sangat membantu para pendidik dalam memahami serta mendampingi perkembangan peserta didik di berbagai ranah, seperti aspek kognitif, sosial, emosional, dan motivasi. Psikologi perkembangan memberikan wawasan tentang bagaimana individu mengalami perubahan dan menyesuaikan diri sepanjang rentang kehidupannya.²⁵ dengan demikian pemahaman ini memiliki relevansi yang luas dalam berbagai bidang, seperti kesehatan mental, kebijakan sosial, maupun dunia pendidikan adapun pendidikan itu sendiri dipahami sebagai suatu proses yang bersifat sadar.

Layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah memegang peranan yang strategis dalam membimbing peserta didik sepanjang proses pendidikan mereka. Layanan ini seharusnya mengintegrasikan aspek akademik dan pengembangan karakter melalui pendekatan yang mempertimbangkan dimensi budaya serta spiritualitas.²⁶ Integrasi aspek merujuk pada berbagai aktivitas yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran dan pendidikan formal.²⁷ Oleh karena itu, bimbingan dan konseling idealnya menjadi bagian yang tak terpisahkan dari setiap institusi pendidikan, terintegrasi secara menyeluruh dengan kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Selain itu, layanan ini juga perlu mempertimbangkan dan mengaitkan nilai-nilai agama yang dianut serta latar belakang budaya masing-masing siswa, agar pendampingan yang diberikan lebih holistik dan kontekstual.

²⁴ Dr. Meidawati Suswandari, *Buku Meida _ Psikologi Pendidikan: Pendekatan Teoritis Dan Praktis Bagi Pendidik*, 2, 2020, https://Eprints.Univetbantara.Ac.Id/Id/Eprint/72/1/Buku%20meida_%20psikologi%20pendidikan%20meidawati%20suswandari%202020%20me.Pdf.

²⁵ Novita Pardamean Sianturi Et Al., “Peran Psikologi Perkembangan Dalam Dunia Pendidikan Anak Smp,” *Padamara: Jurnal Psikologi Dan Sosial Budaya* 1, No. 2 (September 18, 2024): 42–52,

²⁶ Suhifatullah, *Menggali Potensi Batin: Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa*

²⁷ Stimson Hutagalung And Rolyana Ferinia, “Pengaruh Dekadensi Moral Terhadap Pendidikan Karakter Dan Bimbingan Konseling Pada Siswa Kristen,” *Kurios* 7, No. 1 (June 11, 2021):

Bimbingan dan konseling itu sendiri merupakan terencana, yang bertujuan menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan seluruh potensi dirinya.²⁸ Potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, pembentukan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan secara produktif dalam masyarakat, bangsa, dan negara. Bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pendampingan yang dilakukan secara profesional oleh tenaga pendidik, seperti guru atau konselor, dengan tujuan membantu peserta didik dalam memahami diri mereka, menyelesaikan persoalan pribadi maupun sosial, membuat keputusan yang bijak, serta mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.²⁹ Dalam konteks di Indonesia pendidikan, layanan konseling sangatlah berperan penting dalam membentuk karakter siswa, dan meningkatkan kesadaran akan jati diri, dan menumbuhkan sikap hidup yang positif. Penerapan bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan berarti integrasi langsung dari pendekatan psikologi pada anak usia dini negara republik Indonesia ini. dalam proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta dalam pengembangan kurikulum dan penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan peserta didik secara holistik.³⁰ Dalam dunia pendidikan yang kompleks dan penuh tekanan saat ini, pendekatan ini sangat penting agar anak-anak tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional, tangguh secara mental, dan memiliki karakter yang baik. Pendekatan ini juga sangat relevan dalam membentuk peserta didik yang mampu menghadapi tantangan hidup dengan integritas dan kebijaksanaan.

KESIMPULAN

Artikel ini telah mengkaji secara interdisipliner keterkaitan antara ekoteologi, teknologi, dan pembentukan karakter anak usia dini dalam konteks pendidikan agama kristen di Indonesia, dengan menggunakan pendekatan psikologi perkembangan dan bimbingan konseling. Temuan

²⁸ Elizabeth Nastasya Sipahutar, Wolter Weol, And Yohan Brek, "Sinergitas Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Konseling Pastoral Kepada Siswa Dari Keluarga Broken Home Di Smk Pp Negeri Kalasey," *Delaha: Journal Of Theological Sciences* 1, No. 1 (June 30, 2024): 59–70, <https://doi.org/10.70420/W8eh7s93>.

²⁹ Shilphy A. Octavia, *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik* (Deepublish, 2021), Psikologi+Berarti+Menggunakan+Pengetahuan+Tentang+Perkembangan+Mental,+Perilaku,+Kepribadian,+Emosi,+Dan+Kebutuhan+Anak+Untuk+Merancang+Proses+Belajar-Mengajar+Yang+Sesuai+Dengan+Tahap+Perkembangan+Peserta+Didik.+Dalam+Pendidikan,+Pen.

³⁰ Mewet And Rangga, *Spiritualitas Dalam Kurikulum Untuk Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Memupuk Iman Dan Pengetahuan*

utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama yang diintegrasikan dengan nilai-nilai ekoteologi dan didukung oleh pendekatan psikologis serta pemanfaatan teknologi secara tepat, dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter anak sejak usia dini secara holistik. penelitian ini merekomendasikan adanya studi lapangan yang bersifat implementatif, guna menguji efektivitas model pendidikan integratif ini di lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non-formal. Kajian lebih lanjut juga dapat memperluas cakupan pendekatan ini pada konteks multikultural dan lintas agama di Indonesia, sehingga nilai-nilai karakter yang dikembangkan tidak hanya bersifat religius, tetapi juga inklusif, ekologis, dan berwawasan global.

- **Pertama**, integrasi ekoteologi dalam pendidikan agama bagi anak usia dini terbukti memberikan dampak positif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual yang selaras dengan kesadaran ekologis. Anak-anak tidak hanya diajarkan tentang hubungan mereka dengan Tuhan, tetapi juga tentang tanggung jawab moral terhadap ciptaan-Nya, yaitu alam semesta. Nilai-nilai seperti cinta lingkungan, kepedulian terhadap makhluk hidup, dan tanggung jawab sosial dapat mulai ditanamkan melalui narasi-narasi iman yang relevan dengan kondisi krisis ekologi saat ini. Dengan pendekatan yang kontekstual, pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai transmisi doktrin, melainkan sebagai wahana pembentukan karakter berwawasan lingkungan.
- **Kedua**, teknologi yang sering dipandang sebagai tantangan dalam pembentukan karakter, justru dapat menjadi sarana strategis dalam mendukung pendidikan agama dan karakter anak, jika digunakan secara kreatif dan etis. Media pembelajaran digital yang dirancang secara interaktif dan nilai-nilai edukatif mampu merangsang perkembangan kognitif dan moral anak secara seimbang. Namun, penggunaan teknologi tersebut harus berada dalam kerangka pedagogis yang tepat, yakni yang mengedepankan kontrol pendidik, pendampingan orang tua, dan penguatan nilai-nilai agama serta etika digital.
- **Ketiga**; unsur ini tidak dapat dipisahkan jika pendidikan ingin diarahkan pada pembentukan pribadi yang beriman, berakhlak, peduli terhadap lingkungan, dan mampu hidup secara sehat di era digital. Sebagai implikasi praktis, penelitian ini mendorong pengembangan kurikulum pendidikan agama yang berbasis ekoteologi dan ramah anak, pemanfaatan media teknologi yang bernilai dalam psikologi perkembangan dan bimbingan konseling sangat penting untuk memahami kebutuhan dan potensi anak usia dini secara individual. Anak-anak berada dalam tahap perkembangan yang unik,

sehingga model pembelajaran karakter yang diterapkan perlu disesuaikan dengan tahapan kognitif, emosional, dan sosial mereka.

Disinilah peran guru agama kristen di indonesia, konselor, dan pendidik menjadi strategis dalam membangun relasi yang empatik, komunikatif, dan penuh kasih. pada akhirnya memperkuat daya tangkap dan internalisasi nilai-nilai positif pada anak. kolaborasi antara ekoteologi, teknologi, dan psikologi bimbingan konseling membentuk suatu kerohanian kontekstual dan relevan bagi pembentukan karakter anak usia dini. edukatif, serta pelatihan bagi guru dan konselor agar mampu menerapkan pendekatan psikologis yang tepat. Selain itu, dibutuhkan kebijakan pendidikan yang berpihak pada nilai-nilai keberlanjutan (sustainability) dan keadilan ekologis sejak usia dini. Untuk pengembangan gagasan selanjutnya.

REFERENSI

- Annur, Pingki Alfanda, Eri Susanti, And Irega Gelly Gera. “Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar Dalam Membentuk Karakter Religius Di Era Digital Menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar.” *Jurnal Edukasi* 1, No. 3 (December 27, 2023):
- Bahram, Muhammad. “Tantangan Hukum Dan Etika(Rekayasa Sosial Terhadap Kebebasan Berpendapat Di Dunia Digital),” 2023. <https://Ejournal.Nusantaraglobal.Ac.Id>
- Daulay, Harmona, Fritz Hotman S. Damanik, Firmansyah Firmansyah, Sri Marhanita, Andra Juansa, Imronudin Imronudin, Ni Luh Putri Wirautami, And Erfina Rianty. *Pengantar Ilmu Pendidikan: Landasan, Teori, Dan Tantangan Dunia Pendidikan Modern*. Pt. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia, 2025.
- Dkk, Andreas A. Yewangoe | Orista Y. D. Mone | Remegises D. Y. Pandie |. *Moderasi Beragama (Implementasi Melalui Berbagai Perspektif Bidang Keilmuan: Pendidikan Agama Kristen, Psikologi, Pendidikan, Teologi, Seni Dan Konseling)*. Penerbit Kbm Indonesia, 2022.
- Fathurahman, M. “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengajaran Fikih Ekologi Pada Anak Usia Dini.” *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, No. 2 (December,2021)
- Hasanah, Dr. Uswatun, And Kenty Martiastuti. “Ekologi Keluarga: Sinergisme Keluarga Dan Lingkungan,” 2020. <https://>
- Hutagalung, Stimson, And Rolyana Ferinia. “Pengaruh Dekadensi Moral Terhadap Pendidikan Karakter Dan Bimbingan Konseling Pada Siswa Kristen.” *Kurios* 7, No. 1 (June 11, 2021):
- Ibrahim, Toha Win. “Literasi Media Digital Sebagai Strategi Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Sman 68 Jakarta Pusat.” *Bachelorthesis*, (Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.
- M.Pd, Mutik Nur Fadhilah, Suwanto M.Pd.I, Rasidi M.Pd.I, Novem Sri Wahyuni, Wardatul Basyra, Rina Paramita, Prof Dr Siswanto M.Pd.I, Ahmad Fawaid M.Pd.I, Muliatul

- Maghfiroh M.Pd.I, And Jamiluddin Usman M.Pd. Strategi Pendidikan Dan Pengajaran Bagi Anak Pekerja Migran: Potret Realitas Dan Upaya Transformasi. Cahya Ghani Recovery, 2025.
- Manusama, Ledy. “Keadilan Ekologi Berbasis Paradigma Bioregional Dan Transaksional Bagi Upaya Advokasi Oleh Gereja Protestan Maluku.” Doctoral, Universitas Kristen Duta Wacana, 2025.
- Mubayyamah, Mubayyamah, And Luluk Sri Agus Prasetyoningsih. “Faktor Ekologi Dalam Kegiatan Menyimak Cerita Pada Anak Usia Dini : Studi Kasus Bimbingan Belajar Nathania.” Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 7, No. 5 (October 17, 2023)
- Mulyatno, Carolus Borromeus. “Pendidikan Lingkungan Sejak Usia Dini Dalam Perspektif Teologi Pemerdekaan Y.B Mangunwijaya.” Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6, No. 5 (April 10, 2022)
- Munawati, Munawati, Wahyuddin Wahyuddin, And Nur Riswandi Marsuki. “Transformasi Pekerjaan Di Era Digital: Analisis Dampak Teknologi Pada Pasar Kerja Modern,” 2024. <https://Journal-Stiayappimakassar.Ac.Id>
- Novita Sari, Euis Kurniati, And Nia Nurhasanah. “Pemulihan Pascabencana Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Teori Ekologi,” 2022.
- Octavia, Shilphy A. Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik. Deepublish, 2021.
- Pd.I, Maulidya Ulfah, M. Digital Parenting: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-Anak Dari Bahaya Digital? Edu Publisher, 2020.
- Rohmah, Umi. “Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (Aud),” 2018.
- Sianturi, Novita Perdamean, Ayudhia Dilarang, Heskia Loho, And Aprilia Rasjid. “Peran Psikologi Perkembangan Dalam Dunia Pendidikan Anak Smp.” Padamara: Jurnal Psikologi Dan Sosial Budaya 1, No. 2 (September 18, 2024)
- Sihotang, Anggi, Elsa Asima Sipayung, Kezia Sri Ulina Br Ginting, Andre Paulus Tua Simarmata, Hottua Hs Manik Sihotang, Gracela Sitinjak, And Maria Widiastuti. “Peran Penyuluhan Gereja Dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Anak Sekolah Minggu Melalui Daur Ulang Botol Plastik: Studi Kasus Di Gpdi Imanuel Tarutung.” Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora 4, No. 3 (June 6, 2025).
- Sipahutar, Elizabeth Nastasya, Wolter Weol, And Yohan Break. “Sinergitas Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Konseling Pastoral Kepada Siswa Dari Keluarga Broken Home Di Smk Pp Negeri Kalasey.” Delaha: Journal Of Theological Sciences 1, No. 1 (June 30, 2024)
- Suswandari, Dr. Meidawati. Buku Meida_ Psikologi Pendidikan: Pendekatan Teoritis Dan Praktis Bagi Pendidik. 2, 2020.
- Syauqi, M., Romlah Abubakar Askar, And Abdul Ghofur. “Ekologi Dan Hadits: Analisis Tentang Peran Manusia Sebagai Khalifah Di Bumi.” Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial 2, No. 10 (May 16, 2025).
- Tukan, Paulus Berekama, And Prodi Filsafat Iftk Ledalero. “Pertobatan Ekologis Sebagai Upaya Pemulihan Moral Bangsa: Tinjauan Ensiklik Laudato Si Paus Fransiskus,” 2023.

Yusuf, Arba'iyah. Penguatan Karakter Pelajar: Perspektif Merdeka Belajar Pada Era Post Truth. Edited By Moh Tajab, Ilun Muallifah, And Abdul Rahim Karim. Surabaya: The Uinsa Press, 2023.

Zahroh, Shofiayatuz, And Na'imah. "Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Jogja Green School," 2020.